

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan pasti membutuhkan sumber modal dalam menopang dana yang dibutuhkan perusahaan. Salah satu sumbernya melalui kegiatan pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrument derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah) dan sarana bagi kegiatan investasi. Semakin maju dan berkembang pasar modal di suatu negara, maka semakin maju dan berkembang pula perekonomian negara tersebut. Salah satu cara untuk berinvestasi di pasar modal adalah dengan melakukan pembelian saham-saham perusahaan (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006:1).

Investasi saham berpotensi memiliki keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Pamungkas, dkk, 2017). Pemegang saham mengharapkan keuntungan dari dividen perusahaan dan *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga saham pada saat pembelian. Dividen memiliki risiko yang lebih rendah dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan secara teratur sementara prospek realisasi *capital gain* diperoleh secara tidak menentu saat penjualan saham, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus dapat memperkirakan

bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian (Wicaksono, 2014). Agar perusahaan tetap mampu mensejahterakan para pemegang saham, perusahaan dituntut mampu membuat keputusan yang tepat agar para pemegang saham merasa puas dan mau untuk terus menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Salah satu caranya dengan dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2015:26) Kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan oleh manajemen pengelola perusahaan. Selain itu kebijakan dividen juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai operasi maupun investasi. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas (Warta Bapepam-LK, 2008).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ45 pada periode tahun 2014-2018, karena perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Yang terdiri dari 45 perusahaan dan disesuaikan atau diperbaharui setiap enam bulan, tepatnya pada bulan Februari dan Bulan Agustus.

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga hanya akan terdiri dari perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan pada indeks LQ45 harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Masuk dalam top 60 perusahaan yang memiliki total transaksi saham tertinggi di pasar regular(rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Masuk dalam top 60 berdasarkan kapitalisasi pasar tertinggi (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- c. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- d. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan dan penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantiningrum, 2013). Jika pertumbuhan perusahaan semakin besar, maka dana atau biaya yang dibutuhkan perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini bisa saja berpengaruh terhadap besarnya dividen yang dibayarkan kepada investor karena perusahaan akan menahan laba yang telah diperoleh untuk

membiayai perusahaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eli Safrida (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Irham Fahmi, 2014:80). Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin baik penggunaan seluruh aktiva dalam penjualan untuk menghasilkan laba perusahaan. Selain itu laba yang dihasilkan perusahaan akan menentukan keputusan perusahaan dalam membagikan dividen atau laba ditahan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka semakin baik pengelolaan aset dalam perusahaan tersebut, sebaliknya jika nilai *Total Asset Turnover* semakin rendah maka perusahaan kurang baik dalam mengelola aset perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek Diah Arie Purnami dan Luh Gede Sri Artini (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2014:83). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka tingkat pengembalian bagi pemegang saham juga meningkat. Keuntungan yang diperhitungkan dalam *Earning Per Share* adalah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham yaitu jumlah keuntungan

dikurangi pajak, dividen dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2016:207). Besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan tergantung pada laba perlembar saham yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya variabel *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marvia Renita Sari (2016) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018?
2. Apakah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018?

3. Apakah pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018?
4. Apakah pengaruh *Debt To equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian bagi semua pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi perusahaan

Menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dananya dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

2. Bagi investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang *Dividend Payout Ratio*.

4. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak lain maupun peneliti selanjutnya khususnya tentang *Dividend Payout Ratio*.